

## **Muhammadiyah Da'wah Through Optimizing the Role of Women in Aisyiyah Da'wah (Case Study: Aisyiyah Kassi-Kassi - Karunrung Branch of Makassar City)**

### **Dakwah Muhammadiyah Melalui Optimalisasi Peran Perempuan dalam Dakwah Aisyiyah (Studi Kasus: Aisyiyah Ranting Kassi-Kassi Cabang Karunrung Kota Makassar)**

**Rohana**

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: rohana@unismuh.ac.id

*Abstract: Optimizing the role of women in Aisyiyah da'wah, it is very effective to be a good example to others. And there are several problems to optimize these efforts including: 1). How to grow personal initiative on the part of women as preachers. 2). What factors influence the lack of Islam knowledge in the da'wah field. 3). How far is the role of Aisyiyah in the Kassi-kassi - Karunrung branch of Makassar City in Islamic education. The research method used is Field Research with a qualitative approach, which produces descriptive data. The steps are as follows: a). Interview method b). Observation method. c). Documentation method. Thus, it was obtained the results that the activities various types carried out it turned out evidently the Jamaah Movement and the da'wah which were still lacking in demand. This is due to their importance understanding lack of the women role in preaching to support various matters related to the Islam activities which are in accordance with the teachings of the Prophet Muhammad. The meetings intensity is more quality so that importance women's*

*awareness of implementing da'wah especially in the scope of Aisiyyah. Provision of various facilities such as the books, social media communication provision related to Syiar and maximizing discussions on religion through the study of the Al Quran. This activity is also a contribution form to the country to teach life safe, comfortable, safe and calm and keep away from ignorance, have ethos and enthusiasm in advancing public welfare, not doing badness, empowering the community and giving the people great benefits.*

**Abstraksi:** *Optimalisasi peran perempuan dalam dakwah Aisiyyah, sangat efektif menjadi contoh yang baik kepada orang lain. Dan ada beberapa permasalahan untuk mengoptimalkan upaya tersebut diantaranya: 1). Bagaimana menumbuhkan inisiatif pribadi pada pihak perempuan sebagai Pendakwah. 2). Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan Islam di bidang dakwah. 3). Sejauh mana peranan Aisiyyah ranting Kassi-kassi cabang Karunrung Kota Makassar dalam pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu Field Research dengan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif. Tahapannya sebagai berikut: a). Metode wawancara (interview) b). Metode observasi (pengamatan). c). Metode dokumentasi. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa dari beberapa jenis kegiatan yang dilakukan ternyata Gerakan Jamaah dan dakwah yang terbilang masih kurang peminatnya. Ini dikarenakan, kurangnya pemahaman dari mereka tentang pentingnya peran perempuan dalam berdakwah untuk menunjang berbagai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan syiar Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Intensitas pertemuan lebih dikualitaskan agar kesadaran perempuan terhadap pentingnya mengimplementasikan dakwah khususnya lingkup Aisiyyah. Penyediaan berbagai fasilitas seperti penyediaan buku-buku, komunikasi sosial media yang berkaitan dengan Syiar dan juga memaksimalkan diskusi mengenai agama melalui kajian Al Quran. Kegiatan ini juga sebagai bentuk kontribusi kepada negara untuk mengajarkan hidup aman, nyaman, selamat dan tenang serta menjauhkan diri dari kebodohan, memiliki ethos dan semangat dalam memajukan kesejahteraan umum, tidak melakukan kemunkaran, melakukan pemberdayaan masyarakat dan memberi kemahslahatan umat.*

**Keywords:** *Aisiyyah da'wah, optimization, Kassi-kassi branch.*

## A. Pendahuluan

Sejak awal, perempuan memainkan perannya dalam kemajuan dakwah Islam. Dari pengorbanan Sumayyah, hingga peran Aishah dalam hadist-hadist, perempuan sudah berperan dalam berkembangnya dan menyebarkan dien. Hanya saja selama ini, kebangkitan Islam menderita kelemahan dalam personil Muslimah yang berkualitas, karena adanya 'pembatasan' kerja dakwah ke grup aktivis, terkait dakwah tarbiyah yang difokuskan pada perempuan. Sebenarnya dakwah terhadap perempuan adalah keharusan, bahkan perempuan sendiri juga terikat akan kewajiban berdakwah. Karena pada dasarnya berdakwah adalah kewajiban bagi seluruh Muslim.

Saat ini minimnya perempuan memahami atau menyadari peran dirinya terhadap dakwah, apalagi melaksanakannya. Seorang perempuan mungkin berpikir bahwa pernikahan adalah rumah tempat istirahat. Mereka belum menyadari jika pernikahan adalah titik awal perjuangan, pengorbanan, memberi dan tanggung jawab. Peran perempuan tidak hanya berakhir di sekitar rumah tangga, tapi perempuan sangat efektif menjadi contoh yang baik kepada orang lain, dengan baik hati, ramah berbicara, dan perilaku ramah. Perempuan juga bisa menawarkan bantuan, dan keprihatinan berbagi serta sukacita. Perempuan dapat menggunakan semua kesempatan yang tepat untuk mendidik, membimbing orang lain. Perempuan yang memahami peran mereka akan dakwah dan kebangkitan Islam, akan mulai mendidik diri mereka sendiri dan mencapai hak-hak mereka atas pendidikan dan tarbiyah.

Pekerjaan para perempuan Muslim di bidang dakwah pada dasarnya memperkuat kerja dakwah pria. Sangat menyedihkan bahwa peran ini begitu terlalu diabaikan dan diremehkan. Dengan sifatnya sebagai selimut spiritual dan psikologis manusia, perempuan dapat memainkan peran penting dalam dakwah. Khadijah *radhiyah 'anhâ* memberikan kenyamanan, bantuan, dan dukungan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadikan bukti terbesar sangat pentingnya peran tersebut.

Seiring dengan bergulirnya upaya untuk mengoptimalkan peran perempuan dalam dakwah yang digulirkan oleh pemerintah dalam berbagai sektor publik di Negara ini, yang merupakan strategi tepat untuk mencapai tujuan keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan majelis taklim atau kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Aisyiyah sebagai organisasi perempuan keagamaan terbesar di Indonesia, memiliki beragam kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya penyadaran terhadap kehidupan bermasyarakat muslim Indonesia.

Untuk merealisasikan prinsip dan tujuan dakwahnya, Aisyiyah memiliki berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh majelis Tabligh. Majelis ini bergerak dalam urusan kajian Islam kontekstual, dakwah dan pengamalan Islam. Dengan visi untuk menjadi organisasi dakwah yang mampu memberi pencerahan kehidupan keagamaan untuk mencapai masyarakat madani, majelis Tabligh mengembangkan gerakan-gerakan dakwah Islam dalam seluruh aspek kehidupan, menguatkan kesadaran keagamaan masyarakat, mengembangkan materi, strategi dan media dakwah, serta meningkatkan kualitas mubalighat, bermain, taman pengasuhan anak, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan pendidikan tinggi.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi Aisyiyah Muhammadiyah sangat berperan aktif terhadap pendidikan Islam dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan Islam guna menghadapi tantangan zaman yang selalu berkembang terutama di masyarakat. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Optimalisasi Peran Perempuan dalam Dakwah Aisyiyah (Studi kasus: Aisyiyah Ranting Kassi-kassi cabang Karunrung Kota Makassar)".

Penelitian ini fokus pada pemikiran Optimalisasi Peran Perempuan dalam Dakwah Aisyiyah. Oleh karena itu, untuk memberikan pembatasan pada penelitian yang lebih akurat, maka ada beberapa permasalahan

yang dapat diidentifikasi dari pendahuluan tersebut yaitu: pertama, bagaimana menumbuhkan inisiatif pribadi pada pihak perempuan sebagai pendakwah?, Kedua, Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan Islam di bidang dakwah, terutama di Aisyiyah ranting Kassi-kassi cabang Karunrung Kota Makassar? Dan yang Ketiga, Sejauh mana peranan Aisyiyah ranting Kassi-kassi cabang Karunrung Kota Makassar dalam pendidikan Islam?

## **B. Kajian Riset Sebelumnya**

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai peranan perempuan dalam dakwah Nabi yang sering dilakukan. Namun mereka tidak menekankan pada salah satu perempuan yang memiliki andil besar dalam Islam. Mereka meneliti secara keseluruhan perempuan pada masa Rasulullah. Sedangkan dalam penelitian yang berjudul *Asma' bint Abû Bakr (595- 695 M/ 27 SH-73H)* (Peranannya dalam hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan dalam periwayatan hadis Nabi). Peneliti juga menelusuri berbagai karya- karya ilmiah dalam bentuk buku maupun jurnal-jurnal hasil penelitian tentang tema yang sama atau mirip dengan judul penelitian tersebut.

Beberapa penelitian dengan tema yang sama memfokuskan pada peranan perempuan dalam dakwah Nabi adalah:

1. Karya Ahmad Khalil Jam'ah yang berjudul *Nisâ min 'Ashr al-Nubuwwah*. Diterjemahkan oleh Asmuni dengan judul 70 Tokoh Wanita dalam Kehidupan Rasulullah, buku terbitan Darul Falah Jakarta tahun 2004. Dalam buku ini mengkaji satu persatu secara ringkas sejarah dari sahabat- sahabat perempuan Nabi Muhammad SAW, termasuk Asma' binti Abû Bakar.
2. Karya Mahmud Mahdi al-Istambuli dan Mustafa Abu Naşr al-Shalabi berjudul *Nisâ haula al-Rasûl*. Diterjemahkan oleh Muh. Althar dengan judul Wanita-wanita Shalihah dalam Cahaya Kenabian terbitan Mitra Pustaka tahun 2002. Dalam buku ini

membahas tentang wanita-wanita dalam sejarah Nabi Muhammad secara rinci termasuk Asma' bint Abû Bakr.

3. Laili Mustainah. Peranan Wanita Islam pada Masa Rasulullah. Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2003/2004. Dalam skripsi ini mengkaji secara garis besar bagaimana peranan wanita pada masa Rasulullah<sup>1</sup>.

## C. Kajian Teori

### 1. Dakwah

Dakwah merupakan suatu upaya untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain dalam merealisasikan ajaran Islam, untuk mencapai tujuan kesejahteraan duniawi dan ukhrawi. Keberhasilan dakwah dipicu oleh berbagai aspek yang saling terkait, antara juru dakwah, materi dakwah, strategi dakwah, *mad'u* (sasaran dakwah), serta manajemen dakwah itu sendiri. Seiring dengan upaya peranan perempuan dalam berbagai sektor pembangunan bangsa ini, dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh masyarakat di Kota Makassar khususnya dan Indonesia pada umumnya. Fenomenanya yang sangat menarik, sehingga kegiatan dakwah ini lebih banyak diselenggarakan oleh perempuan. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi strategis untuk mengoptimalkan peran perempuan dalam dakwah Islam. (Mudhi'ah, 2013)<sup>2</sup>.

### 2. Dasar Perintah Berdakwah

Ayat al-Qur'an yang merupakan perintah untuk melaksanakan dakwah antara lain termaktub dalam al-Qur'an Surat Âlî 'Imrân ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

*Artinya: "dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari*

*yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Âli ‘Imrân/3:104)*

### 3. Jenis-jenis Metode dalam Dakwah

Dalam berdakwah, perlunya memperhatikan beberapa metode dalam berdakwah, agar dakwah yang dilakukan tidak monoton dan mudah diterima oleh masyarakat, diantaranya:

a.) Dakwah *‘Ammah*

Dakwah *‘Ammah* merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk khotbah (pidato).

b.) Dakwah *bi al-Lisân*

Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jumat atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.

c.) Dakwah *bi al-Hâl*

Dakwah *bil-hâl* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (mad'u) mengikuti jejak dan hal ikhwal si dai (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.

d.) Dakwah *bi al- Tadwîn*

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bi al-tadwîn* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.

e.) Dakwah *Fardhiyyah*

Merupakan metode yang dilakukan pendakwah untuk menasihati keluarga, sahabat dan temannya. Dakwah ini memerlukan kemampuan untuk menyadarkan keluarga, sahabat dan temannya terhadap kekeliruan yang dilakukannya.

f.) Dakwah *bi al- Hikmah*

Menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah *bi hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

Berbagai metode dakwah tersebut dipergunakan dengan menyesuaikan situasi, kondisi, minat dan kebutuhan dari masyarakat selaku obyek dakwah. Kondisi masyarakat saat ini menuntut para da'i untuk mengadakan revitalisasi dan kontekstualisasi dakwah Islam secara sungguh-sungguh dengan menyelami dan merasakan betul kebutuhan masyarakat sasaran. Selama ini masih banyak lembaga dakwah yang terkesan elit dan kurang bersentuhan langsung dengan masyarakat yang ada di lapisan paling bawah. Padahal mereka adalah aset utama untuk dibina. (Herawati, Azizah, 2016)<sup>3</sup>.

#### 4. Pemberdayaan Perempuan

Islam merupakan "*Rahmatan li al-`Âlamin*" sungguh sangat tepat Islam memberikan tempat yang layak kepada wanita yang sebelumnya mengalami diskriminatif hak-haknya. Begitu Islam datang, maka Nabi memberikan posisi yang layak kepada wanita. Oleh karena itu, tidak aneh sejak masa Nabi terdapat perempuan-perempuan yang tangguh yang ikut berpartisipasi dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam aspek keagamaan, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. `Umar ibn al-Khattab berkomentar: "Kami ketika zaman Jahiliyyah (pra Islam), kami

(orang-orang) sama sekali tidak pernah memandang penting kaum perempuan (bahkan merendahnya, pent). Tetapi ketika Islam datang Tuhan menyebut-nyebut mereka, kami baru menyadari bahwa mereka memiliki hak atas kami” (Husein Muhammad, 2004, dalam Mudhi’ah 2013)<sup>4</sup>.

Demikian dalam Islam ada kesadaran gender yang tinggi, Islam tidak mendiskreditkan perempuan sebagai makhluk yang lemah, dan menganggap tidak mampu memiliki peran yang berarti sama sekali. Dengan demikian pemberdayaan perempuan pada masa Rasul pun dapat berkembang dan diakomodasi. Sebagai bahan kajian, seluruh istri Rasul digambarkan memiliki peran penting dalam berbagai aspek publik yang berbeda, misalnya Siti Khadijah, Hafsa dan Siti Aisyah, berperan sebagai saudagar, bidang sosial, keilmuan dan politik (Ali Munhanif, 2002, dalam Mudhi’ah 2013).

## **5. Bidang Dakwah Perempuan**

Dalam melakukan proses dakwah khususnya bagi kaum perempuan, ada beberapa bidang yang perlu diketahui mengenai keahlian atau fokus dakwah yang akan kita aplikasikan ketengah-tengah masyarakat, diantaranya:

- a.) Bidang pendidikan: Hal tersebut terkait dengan hal memuliakan dan pemurnian jiwa melalui iman, pikiran dan jiwa sehingga bisa disentuh. Bidang ini dapat diaplikasikan pada masjid-masjid, sekolah, asosiasi, kelompok dakwah, dan lain-lain.
- b.) Bidang sosial: Ini berhubungan dengan kesehatan tubuh dan psikologis serta pembangunan sosial dan interaksi antara orang-orang yang mencerminkan secara positif pada realisasi pendidikan rohani dan pembentukan karakter muslim. Contoh yang lebih spesifik dari wanita yang dapat mengambil peran sebagai Dakwah adalah: Rumah, yang merupakan tempat paling subur dan paling efektif, yang telah ditetapkan Allah baik suami dan

istri untuk memelihara satu sama lain dan keluarga. Ibu dan ayah bertanggung jawab mendidik dan memelihara anak-anak mereka, baik dari aspek fisik moral, psikologis, sosial dan eksternal satu sama lain.

- c.) Komunitas Muslim: Syiar, kegiatan amal, saran, dan arahan dapat ditawarkan kepada kerabat, tetangga, dan orang miskin.
- d.) Sekolah Islam: Kegiatan pendidikan dan kurikulum dapat digunakan untuk bimbingan siswa perempuan serta guru perempuan dan staf.
- e.) Masjid: Menjadi tempat yang cocok untuk beberapa kegiatan perempuan seperti kelompok belajar Qur'an dan pelatihan lainnya. Serta tempat-tempat lain seperti Rumah Sakit, Penjara, dan Lembaga Kesejahteraan Sosial, Sekolah Tinggi atau Universitas Perempuan (Yasir Hadibroto, Ahmad. 2014)<sup>5</sup>.

## 6. Optimalisasi Peran Politik Organisasi Perempuan Islam

Pembentukan organisasi Islam berawal dari semangat untuk menjaga orisinalitas nilai-nilai Islam dalam kehidupan umat Islam di Indonesia. Pemahaman yang bersumberkan dari ideologi agama ini perlu untuk memurnikan orientasi organisasi dari kepentingan-kepentingan perorangan atau kelompok. Pada dasarnya perempuan dalam perspektif Al-Qur'an, hadist dan sejarah Islam paling awal, mempunyai kedudukan, fungsi dan peran yang setara dengan laki-laki.

Perspektif Hadis, dalam beberapa riwayat juga menunjukkan bahwa perempuan pada berbagai bidang memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki. Dalam beberapa riwayat disebutkan keterlibatan kaum muslimah dalam berbagai aktivitas dan kegiatan umum, sosial dan kemasyarakatan termasuk kegiatan politik dan turut dalam peperangan bersama Rasulullah saw. Selain 'Aisyah *radhiyallah 'anhâ*, Fathimah bint Rasûlullah, Atika bint Yazid ibn Mu'awiyah, Ummu Salamah bint Ya'qub dan masih banyak lagi wanita Islam lainnya. Bahkan beberapa

diantaranya gugur di medan perang seperti Ummu Salamah, Shafiyah, Ummu Sinam al-Ghaffriah dan lain-lain. Didasari pemahaman terhadap kewajiban amar ma'ruf nahi mungkar ini akan membangun kesadaran bahwa peran organisasi perempuan sekecil apapun adalah dalam rangka membangun bangsa Indonesia sebagaimana yang dicita-citakan para pendiri bangsa ini (Anwar, Muhammad 2016)<sup>6</sup>.

## **7. Gerakan Aisyiyah**

Aisyiyah sebagai salah satu organisasi otonom bagi Perempuan Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Di usia seabad Aisyiyah yang merupakan komponen perempuan persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak gerakannya.

Aisyiyah adalah sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia. Gerakan Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat serta martabat perempuan Indonesia. Hasil yang sangat nyata adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi.

Selain itu, Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak diberbagai bidang yaitu: pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Amal usaha dibidang pendidikan saat ini berjumlah 4.560 yang terdiri dari kelompok bermain, pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, tempat penitipan anak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan lain-lain.

Aisyiyah sebagai organisasi perempuan keagamaan terbesar di Indonesia juga memiliki beragam kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya penyadaran terhadap kehidupan bermasyarakat

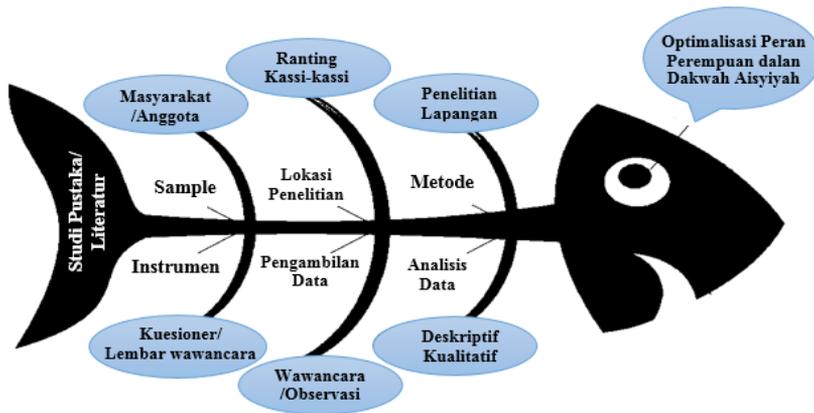
muslim Indonesia. Hingga saat ini kegiatan yang mencakup pengajian, *Qoryah Thayyibah*, Kelompok Bimbingan Haji (KBIH), badan zakat infaq dan shodaqoh serta musholla berjumlah 3.785.

Setelah berdiri, Aisyiyah tumbuh dengan cepat sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah, Aisyiyah kemudian tumbuh menjadi organisasi otonom yang berkembang ke seluruh penjuru tanah air. Selain itu, Aisyiyah juga memperhatikan masalah kaderisasi dan pengembangan sumber daya kader di lingkungan Angkatan Muda Muhammadiyah Putri secara integratif dan professional yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar makruf nahi mungkar menuju masyarakat madani.

Aisyah *radhiyallahu `anhâ*, sosok teladan bagi para wanita yang ingin terjun dalam kancah dakwah, dengan tanpa menguragi kepribadian dan karakter seorang wanita yang secara fitrah dan syar'i adalah tinggal di dalam rumahnya, dan tanpa berdiri di atas podium dan berceramah di atas mimbar atau di hadapan umum. Namun begitu, ilmu yang ada pada dirinya mengalir kepada para sahabat dan tabi'in, baik laki-laki maupun wanita. Mereka datang dan bertanya tentang berbagai masalah dalam urusan agama (Aisyiyah, Wikipedia. 2013)<sup>7</sup>.

#### **D. Metode Pelaksanaan**

Untuk mencapai hasil pelaksanaan penelitian mengenai Optimalisasi Peran Perempuan dalam Dakwah Aisyiyah, metode pelaksanaannya dilakukan melalui Analisis Data. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau yang sudah lampau melalui data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga pelaksanaannya bisa dilihat alur pelaksanaannya tersebut melalui *fishbone* (Sukmadinata, 2010: 54)<sup>8</sup>.



Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian disajikan melalui *fishbone* diagram

Pelaksanaan penelitian berlokasi di Aisyiyah ranting Kassi-kassi cabang Karunrung Kota Makassar.

## E. Implementasi Dakwah Aisyiyah

### 1. Pentingnya Dakwah

Esensi dari suatu dakwah ialah meluruskan cara pandang dan menyerukan kebaikan kepada manusia. Oleh karena itu, dakwah memiliki makna penting dan peran yang sangat urgen bagi umat manusia yang beradab dan beragama. Melakukan dakwah, bisa dilakukan dimana dan kapan saja dan tidak bergantung pada tempat yang khusus atau ditempat yang harus tersedia mimbar dakwah. Dakwah dapat dilakukan dimana saja dan disaat momen tertentu yang mengharuskan situasi dan kondisi untuk melakukannya.

Bila melihat dari esensi dakwah, seruan dan ajakan tidaklah menunjukkan suatu batasan tertentu. Seruan mengenai pentingnya melakukan kebaikan pun, jelas tidak bisa dimaknai secara sederhana. Sebab mengingatkan sesuatu kepada seseorang saat melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran islam, sudah termasuk dalam kategori.

Seruan kebaikan dan anjuran untuk menjauhi segala bentuk larangan Allah SWT, jelas penting untuk disampaikan kepada khalayak umum. Sebab lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik pula terhadap lingkungan tersebut.

Dalam hal dakwah, sebaiknya berisi motivasi atau dorongan kepada masyarakat dan bernilai pesan moral yang bisa dimaknai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memotivasi masyarakat untuk tolong menolong dalam kebaikan, saling mengingatkan dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan cara seperti ini kesadaran masyarakat akan tumbuh, dan memang terdapat dalam firman Allah SWT Surah Al-Baqarah ayat 148, yaitu:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

Artinya: “dan setiap umat mempunyai kiblat yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS: al-Baqarah/2:148)

## 2. Bentuk Implementasi Dakwah Aisyiyah

Bentuk implementasi dakwah yang dilakukan khususnya di ranting Kassi-kassi yaitu, dengan melakukan berbagai jenis kegiatan pengajian dan kajian Al-Qur’an untuk menumbuhkan pemahaman tentangnya pentingnya syiar tentang isi kandungan Al-Qur’an serta memaknai dan diaplikasikan ke tengah-tengah masyarakat melalui dakwah. Dakwah bukan hanya milik perempuan tetapi sebagai umat manusia yang merupakan ciptaan Allah SWT, mempunyai kewajiban untuk mensyiarkan berbagai unsur-unsur keislaman pada diri manusia itu sendiri.

Dalam berdakwah dibutuhkan implementasi yang baik agar dakwah menjadi sukses dan berkualitas, sesuai dengan maksud serta tujuannya. Bentuk implementasi tersebut dari beberapa aspek yang dapat membantu dalam menyukseskan dakwah (Maulana Arabi, Khairi Syekh, 2017)<sup>9</sup>, diantaranya:

a.) Aspek Filosofis

Aspek filosofis berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pendakwah. Dalam hal ini, pendakwah semestinya memiliki visi misi agar dakwahnya mengenai sasaran. Nilai-nilai filosofis dalam berdakwah, menjadi landasan dalam memperhatikan pencapaiannya. Capaian yang dimaksud ialah pengaruh pesan yang disampaikan berdampak pada kehidupan masyarakat atau tidak.

b.) Aspek Keahlian

Keahlian pendakwah menjadi suatu bekal dalam menyampaikan dakwah. Selain sebagai suatu keniscayaan, keahlian merupakan kunci untuk menggiring masyarakat memahami pentingnya dakwah dan hakikat Islam. Keahlian tidak hanya berhenti pada kemampuan pendakwah menyampaikn pesan, tetapi juga kemampuan agar pesan yang disampaikan membekas dalam hati masyarakat.

c.) Aspek Sosiologis

Aspek yang berkaitan dengan kondisi masyarakat sebagai objek dakwah. Pendakwah sebaiknya menyampaikan pesan berkaitan dengan kondisi masyarakat tersebut sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna dan masyarakat yang mendengarkan dakwah tersebut jadi bersemangat untuk mendengarkan dan menikmatinya.

d.) Aspek Psikologis

Aspek ini lebih mengarah ke kondisi jiwa masyarakat. Maksudnya berhubungan dengan kemampuan masyarakat menerima pesan

dakwah. Aspek tersebut berusaha untuk membuat masyarakat merasa nyaman setelah aktif di kegiatan dakwahnya.

Selain keempat aspek tersebut, pendakwah juga harus berupaya mencapai tujuan tertentu yang dilandasi dengan hikmah dan kasih sayang, Artinya pendakwah memiliki sikap yang bijaksana, pemimpin serta adil.

### **3. Berdirinya Aisyiyah Ranting Kassi-kassi, Cabang Karunrung.**

Pendirian Aisyiyah ranting dimaksudkan organisasi ini mampu menyebarkan ajaran Nabi Muhammad SAW kepada masyarakat khususnya bagi kaum perempuan yang merupakan amanat dari KH. Ahmad Dahlan. Ranting menjadi penyangga struktur dan kultur muhammadiyah, yang pengembangannya dimulai dari ranting. Ranting memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan untuk gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan gerakan islam lainnya. Dan cabang merupakan sebagai pengontrol dari pada ranting sekaligus sebagai pembina dan penyelenggara dari amal usaha muhammadiyah.

Aisyiyah Ranting Kassi-kassi cabang Karunrung sudah terbentuk sejak 08 Agustus 1998 dan keanggotaannya terdiri dari latar belakang yang berbeda, ada yang ibu rumah tangga, tenaga pendidik (guru/dosen), PNS, pengurus masjid dan ada juga aktivis lembaga. Bergabungnya mereka dalam anggota Aisyiyah, bermula dari sumber yang berbeda yaitu informasi melalui tetangga dan juga melalui sosialisasi tentang organisasi yang mempunyai visi dan misi mengenai muhammadiyah itu sendiri.

Dari data yang didapatkan, untuk anggota Aisyiyah ranting Kassi-kassi saat ini sudah mengalami peningkatan peserta, dari awal terbentuknya hingga akhir tahun 2017 yaitu sekitar 47 orang yang merupakan pengurus dan anggota aktif yang sering hadir dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh ranting maupun cabang itu sendiri. Dan tidak tertutup kemungkinan anggota dapat bertambah seiring dengan

berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan sehingga kesempatan kita untuk mensosialisasikan kepada mereka tentang muhammadiyah.

Saat ini dari berbagai kegiatan yang dilakukan Aisyiyah ranting Kassikassi seperti:

- ✓ Lembaga pendidikan
- ✓ Gerakan pengajian
- ✓ Kursus muballighat
- ✓ Kegiatan dalam sosial, ekonomi dan kesehatan
- ✓ Darul arqam dan baitul arqam
- ✓ Gerakan Jamaah dan Dakwah untuk pemberdayaan masyarakat.

Semua jenis kegiatan tersebut, semata-mata untuk menumbuhkan rasa kecintaan kita terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW dan juga lebih merekatkan tali silaturahmi bagi sesama umat muslimah khususnya dalam organisasi Aisyiyah.

Dari beberapa jenis kegiatan yang dilaksanakan, semuanya mempunyai tujuan yang jelas yaitu:

- ✓ Terciptanya kondisi dan perkembangan ranting dan cabang yang dinamis, mandiri dan kuat.
- ✓ Berdaya guna yang mengarah kepada kemajuan sesuai dengan prinsip dan cita-cita gerakan muhammadiyah.
- ✓ Terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Semuanya bisa berjalan dengan baik, bilamana semua anggota berperan aktif untuk menjalankan fungsi dan misi muhammadiyah yaitu mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah, menjadikannya suatu negara yang adil dan makmur diridhoi Allah SWT "*Baldataun thayyibatun wa rabbun ghaffur*".

#### **4. Potensi Ranting Aisyiyah Kassi-kassi.**

Untuk menggali potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap ranting, hal yang selalu ditanamkan yaitu perlunya pemahaman tentang ideologi muhammadiyah. Kebanyakan dari gerakan muhammadiyah yang ada disetiap ranting, belum sepenuhnya memahami faham agama menurut muhammadiyah. Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah Rasul, bekerja untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang aqidah, akhlak, ibadah dan mu'amalat duniawiyah.

Keberadaan majelis dan lembaga di Aisyiyah merupakan pilar yang mengukuhkan dan menentukan gerakan dakwah organisasi, seperti yang pernah disampaikan pada pasca putusan program dalam sidang Mukhtamar oleh mantan Ketua Umum PP 'Aisyiyah, Siti Noordjannah Djohantini dalam Sidang Pleno Rakernas di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (23/04/2016). Noordjannah menambahkan bahwa majelis dan lembaga harus bisa merespon permasalahan yang ada di masyarakat melalui program-program yang sudah diamanatkan pada setiap majelis dan lembaga. "Apakah kira-kira program (majelis dan lembaga) sudah bisa menjawab masalah yang ada di masyarakat itu menjadi hal yang harus diteguhkan bersama,". Noordjannah juga mengingatkan, bahwa program yang dilaksanakan harus fokus, strategis, massif dan bisa digerakkan dalam skala nasional di berbagai pimpinan. Untuk itu, Noordjannah menekankan pentingnya penguatan di tingkat cabang dan ranting termasuk menjalin kerjasama dengan seluruh pihak internal dan eksternal 'Aisyiyah, ([www.aisyiyah.or.id](http://www.aisyiyah.or.id))<sup>10</sup>.

Pengembangan dakwah khususnya di ranting Kassi-kassi, dapat dimulai dengan pembinaan anggota pada setiap kegiatan dan penguatan ranting dalam berbagai jenis kegiatan. Untuk bidang dakwah pada ranting Aisyiyah Kassi-kassi, masih tergolong rendah karena kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap anggota dalam memahami dan mendalami tentang pentingnya mensyiarkan dan menyebarkan bentuk

ajaran yang di Sunnahkan oleh Rasulullah SAW. Kebanyakan anggota hanya menerima dan menjalankan peran sebagai umat muslim, tetapi tidak mensyiarkan dengan jalan berdakwah. Asumsi mereka bahwa, peran tersebut lebih tepat dilakukan oleh kaum pria. Anggapan inilah yang perlu diklarifikasi, karena setiap muslim punya peran yang sama dalam hal penyebaran dan pemahaman ajaran Islam sesuai petunjuk Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil data melalui kuisioner dan wawancara dilokasi ranting kasi-kasi, didapatkan persentase potensi anggota (29 Orang) dan masyarakat (36 orang) yang memberikan respon terhadap tingkat minat berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya:

No.	Jenis kegiatan	Anggota	Masyarakat
1.	Lembaga pendidikan	25	20
2.	Gerakan pengajian	30	30
3.	Kursus muballighat	7	5
4.	Kegiatan dalam sosial, ekonomi dan kesehatan	10	15
5.	Darul arqam dan Baitul arqam	23	20
6.	Gerakan Jamaah dan dakwah untuk pemberdayaan masyarakat	5	10

Sumber: Data Peneliti

Adapun uraian kegiatan tabel di atas yaitu,

- 1.) Lembaga Pendidikan, berdasarkan penelitian tersebut telah didapatkan bahwa ada 25 anggota yang berminat dalam kegiatan ini sedangkan ada 20 masyarakat yang berminat dalam kegiatan ini. Ini berarti anggota lebih banyak yang berminat untuk jenis kegiatan Lembaga Pendidikan dari pada masyarakat.
- 2.) Terdapat 30 anggota yang berminat dalam gerakan pengajian dan sebanyak 30 masyarakat yang berminat berdakwah dalam gerakan pengajian.

- 3.) Anggota Aisyiyah lebih berminat dalam kegiatan kursus muballighat dari pada masyarakat sekitar.
- 4.) Kegiatan dalam sosial, ekonomi, dan kesehatan tentunya perlu juga dilakukan. Terdapat hanya 10 anggota Aisyiyah yang mengikuti kegiatan ini sedangkan sebanyak 15 masyarakat sekitar yang bergabung dalam kegiatan tersebut.
- 5.) Kegiatan Darul arqam dan baitul arqam, terdapat 23 anggota Aisyiyah yang ingin mengeksplere kemampuan ilmunya dalam hal berakwah, sedangkan hanya 20 masyarakat sekitar yang ikut berminat dalam kegiatan tersebut.
- 6.) Gerakan Jamaah dan dakwah untuk pemberdayaan masyarakat. Terdapat 5 anggota Aisyiyah yang aktif dalam berdakwah, sedangkan ada 10 masyarakat sekitar yang turut serta berdakwah dalam kegiatan tersebut.

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Cabang Karunrung, khususnya diwilayah ranting Kassi-kassi. Kegiatan Gerakan Jamaah dan dakwah untuk pemberdayaan masyarakat yang terbilang masih kurang peminatnya. Ini dikarenakan, kurangnya pemahaman dari mereka tentang pentingnya peran perempuan dalam berdakwah untuk menunjang berbagai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan syiar Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Sehingga untuk mengoptimalkan kegiatan dakwah tersebut, intensitas pertemuan lebih dikualitaskan agar kesadaran perempuan terhadap pentingnya mengimplementasikan dakwah khususnya lingkup Aisyiyah semakin diperkuat dengan melengkapi berbagai fasilitas yang menyangkut dengan hal-hal kegiatan dakwah, seperti penyediaan buku-buku, komunikasi sosial media yang berkaitan dengan Syiar, dan memaksimalkan diskusi mengenai agama melalui kajian Alquran.

Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh Aisyiyah ranting Kassi-kassi cabang Karunrung. Dan semuanya merupakan kegiatan yang terprogram melalui rencana kegiatan Aisyiyah.



Suasana Gerakan Pengajian  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Kegiatan sosial, ekonomi dan kesehatan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Suasana Gerakan Pengajian  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Kegiatan sosial, ekonomi dan kesehatan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Suasana Gerakan Jamaah dan Dakwah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Suasana Kursus Muballighat  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Aisiyah ranting Kassi-kassi terutama kegiatan gerakan jamaah dan dakwah, berarti ikut berkontribusi kepada negara untuk mengajarkan hidup aman, nyaman, selamat dan tenang serta menjauhkan diri dari kebodohan, memiliki *ethos* dan semangat dalam memajukan kesejahteraan umum,

tidak melakukan *kemunkaran*, melakukan pemberdayaan masyarakat dan memberi *kemahslahatan* umat. Karena sebagai bangsa yang plural, baik dari aspek bahasa, suku, agama, politik, dan pendidikan, acapkali mudah dipicu konflik antar satu kelompok dan lainnya, melahirkan ketegangan, pertentangan, dan menjadi problem sosial yang menghambat kemajuan, dakwah menjadi relevan untuk “diusung” dan dilaksanakan dalam konteks ke-Indonesia-an.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Dakwah Muhammadiyah melalui Optimalisasi Peran Perempuan dalam Dakwah Aisyiyah, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Kegiatan Gerakan Jamaah dan dakwah untuk pemberdayaan masyarakat yang terbilang masih kurang peminatnya. Ini dikarenakan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran perempuan dalam berdakwah untuk menunjang berbagai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan syiar Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Syiar juga membutuhkan beberapa aspek yang dapat menunjang dakwah seperti aspek filosofis, aspek keahlian, aspek sosiologis dan aspek psikologis.

Pengoptimalan kegiatan dakwah dilakukan beberapa strategi diantaranya, agenda pertemuan lebih sering dilakukan, penyediaan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan dakwah seperti penyediaan buku-buku, komunikasi sosial media yang berkaitan dengan Syiar, dan juga lebih memaksimalkan diskusi mengenai agama melalui kajian Alquran.

Dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Aisyiyah ranting Kassi-kassi terutama kegiatan gerakan jamaah dan dakwah, berarti ikut berkontribusi kepada negara untuk mengajarkan hidup aman, nyaman, selamat dan tenang serta menjauhkan diri dari kebodohan, memiliki *ethos* dan semangat dalam memajukan kesejahteraan umum, tidak melakukan *kemunkaran*, melakukan pemberdayaan masyarakat dan memberi *kemahslahatan* umat.

## Daftar Pustaka

- Anwar, Muhammad HM., Optimalisasi Peran Politik Organisasi Perempuan Islam. *Jurnal An-Nisa'* Vol. IX No. 2. 2016.
- Herawati, Azizah, "Dakwah Berbasis Peduli Lingkungan (Pendampingan Rohani dan Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Komunitas Peduli Lingkungan "Pucang Rahayu" Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah)". Jakarta: *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 9, No. 1. 2016.
- Maulana Arabi, Khairi Syekh, *Dakwah dengan Cerdas*. Laksana Yogyakarta: Kamalulfik-cet, 2017.
- Mudhi'ah, Norlaila, "Dakwah Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Materi dan Kegiatan Dakwah yang Dilaksanakan Muballighah di Banjarmasin, 2012)" dalam: *Mu'adalah Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Yasir Hadibroto, "Ahmad. Tipologi Dakwah" (<http://blogspot.co.id/2014/03/tipologi-dakwah.html> 2014) diakses tanggal, 21 Januari 2017.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/517/4/Bab%201.pdf>, diakses 21 Januari 2017.
- <http://www.aisyiyah.or.id/id/berita/noodrjannah-majelis-dan-lembaga-adalah-pilar-gerakan-dakwah-aisyiyah.html>, diakses 20 Mei 2018.

## Endnotes

1. <http://digilib.uinsby.ac.id/517/4/Bab%201.pdf>, diakses 21 januari 2017.
2. Norlaila Mudhi'ah, *Dakwah Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Materi dan Kegiatan Dakwah yang Dilaksanakan Muballighah di Banjarmasin, 2012)*. Banjarmasin: Mu'adalah Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2013, 37-49.
3. Herawati, Azizah, "Dakwah Berbasis Peduli Lingkungan (Pendampingan Rohani dan Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Komunitas Peduli Lingkungan "Pucang Rahayu" Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah)", dalam: *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 9, No. 1
4. Norlaila Mudhi'ah, "Dakwah Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Materi dan Kegiatan Dakwah yang Dilaksanakan Muballighah di Banjarmasin, 2012)", dalam: *Mu'adalah Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2013, 37-49.
5. Ahmad Yasir Hadibroto, "Tipologi Dakwah" (<http://blogspot.co.id/2014/03/tipologi-dakwah.html>), diakses tanggal, 21 Januari 2017
6. Muhammad Anwar HM, "Optimalisasi Peran Politik Organisasi Perempuan Islam" *Jurnal An-Nisa'*, Vol. IX No. 2, 2016.
7. Wikipedia Aisyiyah, (<https://id.wikipedia.org/wiki/%27Aisyiyah>), 2013. (diakses tanggal 20 Januari 2017)
8. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
9. Syekh Khairi Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*. Laksana Yogyakarta: Kamalulfik-cet, 2017.
10. <http://www.aisyiyah.or.id/id/berita/noodrjannah-majelis-dan-lembaga-adalah-pilar-gerakan-dakwah-aisyiyah.html>, diakses 20 mei 2018.